

**PEMBELAJARAN NYANYIAN GREGORIAN PADA PADUAN SUARA  
ANAK-ANAK *ASCENSIO* MENURUT METODE ROMO ANTONIUS  
SOETANTA, S.J. DI GEREJA SANTO FRANSISKUS XAVERIUS  
TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Musik**



**Oleh :**

**Stefhanus Septian Raynaldo**

**NIM. 15100580131**

**Semester Genap 2019/2020**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**LEMBAR PENGAJUAN**

**PEMBELAJARAN NYANYIAN GREGORIAN PADA PADUAN SUARA  
ANAK-ANAK *ASCENSIO* MENURUT METODE ROMO ANTONIUS  
SOETANTA, S.J. DI GEREJA SANTO FRANSISKUS XAVERIUS  
TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA**

**Oleh :**

**Stefhanus Septian Raynaldo**

**NIM. 15100580131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
Jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

**Diajukan Kepada :**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Pembelajaran Nyanyian Gregorian Pada Paduan Suara Anak-Anak Ascensio Menurut Metode Romo Antonius Soetanta, S.J Di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta utara” dari Steffhanus Septian Raynaldo (15100580131) ini di pertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2019/2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 juli 2020.

Tim Penguji:  
Ketua Program Studi/ Ketua,



**Kustap S.Sn., M.Sn.**

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



**A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.**

NIP. 197409042006041001/ NIDN. 0004097406

Pembimbing II/ Anggota,



**Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.**

NIP. 195705271989031003/ NIDN. 0027055701

Penguji Ahli/ Anggota,

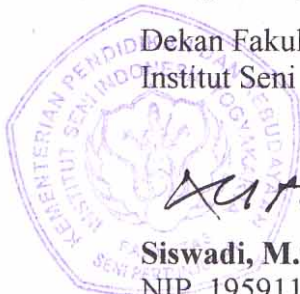


**Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.**

NIP. 194806161980031001/ NIDN. 0016064802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Siswadi, M.Sn.**

NIP. 195911061988031001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN NYANYIAN GREGORIAN PADA PADUAN SUARA ANAK-ANAK *ASCENSIO* MENURUT METODE ROMO ANTONIUS SOETANTA, S.J. DI GEREJA SANTO FRANSISKUS XAVERIUS TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Stefhanus Septian Raynaldo

NIM. 15100580131

## **MOTTO**

*Kosongkanlah genggamannya jika ingin menggenggam sesuatu*

**Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada :**

**Papaku tercinta Johannes Ferry Widiyanto**

**Mamaku tercinta Ris Kusri**

**Adikku tersayang Clara Augustine Silvianti**

**Adikku tersayang Carissa Agatha Christy**

**Saudara-saudaraku**

**Sahabat-sahabatku**

**Almamaterku Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

## ABSTRAK

Lagu Gregorian yang merupakan warisan tradisi liturgi Katolik yang sudah mulai ditinggalkan dan di anggap sulit dipelajari karena bentuk notasi yang khas dan perlu penguasaan bahasa latin tersebut itu ternyata masih dilestarikan oleh beberapa komunitas penggiat musik gereja. Salah satunya adalah komunitas paduan suara anak ascensio yang di bimbing oleh Romo A. Soetanta, S.J sejak tahun 1978 hingga sekarang. Lagu Gregorian yang dibawakan secara unisono dan ditulis tanpa sukut ini terkesan sederhana namun menyimpan banyak lika-liku dalam proses pembunyiannya. Penelitian ini mengupas secara mendalam langkah demi langkah yang dilakukan oleh Romo A. Soetanta, S.J agar paduan suara Anak Ascensio Yang di binanya dapat membawakan lagu tersebut dengan baik. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis data-data yang didapat dari wawancara mendalam kepada narasumber, dokumentasi audio dan video, literatur acuan yang membahas tentang Gregorian, biografi narasumber serta diskografi pentas paduan suara Anak Ascensio hasil penelitian menunjukkan bahwa Romo A. Soetanta, S.J menggunakan metode peragaan. Urutan peragaan dimulai dengan membacakan lirik lagu Gregorian, mengartikannya dan memberitahukan informasi mengenai pengaturan nafas. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh menyanyikan lagu yang dilatih lalu ditirukan oleh anggota paduan suara. Pada saat persiapan menjelang konser Romo A. Soetanta, S.J melakukan pengulangan sampai sekitar 10 kali untuk satu lagu. Pada lagu tertentu Romo A. Soetanta, S.J menggunakan teks notasi lagu Gregorian yang diberi keterangan not angka untuk membantu agar notasi Gregorian lebih mudah dibaca. Pengolahan musiknya difokuskan pada pembentukan karakter suara paduan yang khas anak-anak dengan arahan yang spesifik yang mirip dengan paparan dari Justine Ward dan Suster Marry Antonine.

Kata Kunci : Nyanyian Gregorian, Metode peragaan, Romo A. Soetanta, S.J, Paduan Suara anak *Ascensio*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN NYANYIAN GREGORIAN PADA PADUAN SUARA ANAK-ANAK ASCENSIO MENURUT METODE ROMO ANTONIUS SOETANTA, S.J. DI GEREJA SANTO FRANSISKUS XAVERIUS TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA** ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kurikulum dalam mencapai gelar Sarjana Seni pada program studi musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar inti dari pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ucapan trimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung di tujukan secara tulus terutama kepada :

1. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Program Studi S1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Antonius Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi. Beliau dengan sabar memberikan seluk beluk dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini sampai tuntas.
4. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum., selaku Pembimbing ke-2 yang membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Romo Antonius Soetanta, S.J., narasumber utama dari penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya yang sangat baik dalam memberikan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi. Penulis bangga dapat berinteraksi langsung dengan beliau mengingat Romo Antonius Soetanta, S.J. adalah sosok idola bagi penulis.
7. Lucia Sumartini, adik Romo Soetanta, S.J. dan asisten pelatih Paduan Suara *Ascensio* yang selalu memberikan doa dan dukungan bagi penulis.
8. Papa tercinta Johannes Ferry Widiyanto, mama tercinta Ris Kusri, dan adik-adikku tersayang Clara Augustine Silvianti dan Carissa Agatha Christy yang tak henti membantu penulis berupa doa, dukungan moral dan spiritual sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Almira Salsabilla Gita Indraswari atas dukungan, doa serta bimbingan jarak jauh dalam penulisan sistematika skripsi ini. Memberikan arahan dalam proses penelitian dan memberikan beberapa referensi yang penulis butuhkan dalam melengkapi skripsi ini.
10. Kezia Retno, S.Sn. atas dukungan yang besar dalam perjalanan proses penulisan skripsi ini. Memberikan bimbingan dan arahan pada proses penelitian, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan lancar.
11. Ibu Agnes Kwary atas segala dukungan baik berupa doa maupun bantuan berupa tempat tinggal secara cuma-cuma selama penulis menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
12. Muhammad Fajar Santoso atas dukungan berupa doa maupun bantuan materi pada proses pembuatan proposal dan membantu kelancaran komunikasi penulis dengan dosen pembimbing selama masa penyusunan skripsi ini.
13. Lestyono Kristanto atas dukungannya secara sukarela memberikan pinjaman transportasi sehingga membantu penulis kelancaran penulis dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan dosen wali.
14. Rekan-rekan semasa kuliah, para sahabat terdekat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman kos yang selalu memberi dukungan doa dalam proses penulisan skripsi ini.



Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penggiat musik Gregorian terutama mereka yang berkenan mengapresiasi warisan tradisi liturgi gereja Katolik yang adiluhung ini dan juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan musik gereja di Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2020

Stefhanus Septian Raynaldo

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR NOTASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika penulisan .....	12
<b>BAB II SELUK BELUK NYANYIAN GREGORIAN DAN KAJIAN</b>	
<b>TEORI PADUAN SUARA ANAK GREGORIAN.....</b>	<b>14</b>
A. Gregorian .....	14
1. Sejarah Singkat Gregorian .....	15
2. Nyanyian Gregorian.....	23
3. Teori Estetika Musik Gregorian.....	23
B. Unsur-Unsur Nyanyian Gregorian .....	28

1. Deretan <i>Hexachord</i> .....	28
2. Notasi Nyanyian Gregorian.....	31
3. Tangga Nada dan Modus Lagu Gregorian .....	38
4. Irama Dalam Musik Gregorian .....	41
5. Gaya Nyanyian Gregorian.....	43
6. Bentuk-Bentuk Lagu Gregorian .....	44
7. Bentuk Baru Lagu Gregorian.....	48
C. Kajian Teoritik Pembelajaran Paduan Suara Anak Gregorian.....	50
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS SOSOK, KARYA PELAYANAN ROMO ANTONIUS SOETANTA, S.J. DAN METODE DALAM MENGAJARKAN LAGU GREGORIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Biografi Singkat Romo Antonius Soetanta, S.J. ....	57
B. Sejarah Gereja Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta Utara .....	62
C. Karya Nyanyian Ibadah Monumental Romo Antonius Soetanta, S.J..	66
D. Paduan Suara Anak-anak Ascensio .....	71
E. Dokumentasi Konser dan Adaptasi Lagu.....	77
F. Proses Latihan Rutin Paduan Suara Anak Ascencio .....	84
G. Metode Romo A. Soetanta, S.J. dalam Mengajarkan Lagu Gregorian	91
1. Penggunaan Notasi Angka .....	91
2. Penyampaian Materi melalui Metode Peragaan .....	92
3. Latihan Penggunaan Napas Diafragma Secara Khusus .....	94
4. Melatih Nyanyian dengan Kategori Mudah Menuju Sulit .....	96
5. Pelatihan Materi Baru dengan Tempo yang Lambat .....	97
6. Pengulangan Bagian yang Sulit Menjadi Mudah dan Biasa....	99
7. Penggunaan Buku Petunjuk Nyanyian Gregoriana.....	100
8. Pembacaan Notasi Gregorian bagi Murid Aktif Senior .....	102
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Notasi Gregorian dari Gistle 1930.....	27
Notasi 2.2 Notasi Gregorian Abad 16-Kyrie XVIII, <i>Gloria IV</i> .....	28
Notasi 2.3 <i>Hexachord</i> Natural.....	28
Notasi 2.4 Guido dari Arrezo, Himne Johanes .....	29
Notasi 2.5 Notasi 2.4 Solmisasi <i>Hexachord</i> .....	30
Notasi 2.6 Skala Nada.....	30
Notasi 2.7 Hymn to St. John The Baptist.....	31
Notasi 2.8 <i>Tanda Kunci C dan F</i> Gregorian .....	32
Notasi 2.9 <i>Neuma</i> dari 2 Not .....	32
Notasi 2.10 <i>Neuma</i> dari 2 atau 3 Not.....	33
Notasi 2.11 <i>Scandicus</i> dan <i>Climatus</i> .....	34
Notasi 2.12 Penambahan <i>Punctum</i> .....	34
Notasi 2.13 <i>Neuma</i> Untuk 4 Not.....	35
Notasi 2.14 <i>Resupinus</i> .....	35
Notasi 2.15 <i>Pes Subpunctis</i> .....	36
Notasi 2.16 <i>Porrectus</i> .....	36
Notasi 2.17 <i>Liquecent Neums</i> .....	37
Notasi 2.18 <i>Episema</i> .....	37
Notasi 2.19 <i>Quilisma</i> .....	37
Notasi 2.20 <i>Pressus</i> .....	38
Notasi 2.21 <i>Bistropa</i> dan <i>Tristropa</i> .....	38
Notasi 2.22 Lagu Khas <i>Doris</i> dari <i>Hypodoris</i> .....	40
Notasi 2.23 <i>Arsis</i> dan <i>Tesis</i> dalam <i>Agnus Dei Misa IV</i> .....	42
Notasi 2.24 Contoh lagu <i>Credo III</i> .....	43
Notasi 2.25 Contoh lagu <i>Dei-Missae de Angelis</i> .....	43
Notasi 2.26 Contoh lagu <i>Kyrie-Missae de Angelis</i> .....	44
Notasi 2.27 Contoh Lagu <i>Antifon Maria</i> .....	46
Notasi 2.28 Contoh Dalam TanganMU ya Tuhan .....	47
Notasi 2.29 Contoh Lagu Marilah Bersukacita.....	48

Notasi 2.30 Lagu <i>Kyrie</i> dari Misa II, dan <i>Tropus “Font Bonitalis”</i> .....	49
Notasi 2.31 Stephen Langton, <i>Sekwensi Veni Sancte Spiritus</i> .....	49
Notasi 3.1 Lagu Bapa Kami Yang Disurga .....	92
Notasi 3.2 Vokalisi <i>Ascensio</i> .....	92
Notasi 3.3 Notasi Nyanyian Gregorian <i>Jesu Dulcis Memoria</i> .....	98
Notasi 3.4 Rangkaian <i>Neums: Torculus dan Porrectus</i> dengan Notasi Angka .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Modus <i>Gregorian</i> .....	40
Tabel 3.1. Daftar Lagu Karya Romo A. Soetanto S.J di Buku Puji Syukur .....	67-68
Tabel 3.2 Daftar Syair, Revisi, Dan Terjemahan Romo A, Soetanta, S.J di buku Puji Syukur .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagian Depan Gereja Katolik Santo Fransiskus Xaverius, Tanjung Priok, Jakarta Utara .....	64
Gambar 3.2 Sampul Depan Buku Ho... Ho... Ho., Hosana.....	69
Gambar 3.3 Tampilan antar muka media sosial <i>Youtube</i> Paduan Suara Ascensio ....	78
Gambar 3.4 Daftar Dokumentasi Konser Paduan Suara Ascensio Di media sosial <i>Youtube</i> .....	79
Gambar 3.5 Peta Perjalanan Romo A. Soetanta S.J. Dari Gereja Servatius ke Gereja St. Fransiskus Xaverius.....	86
Gambar 3.6 Kendaraan minibus yang dipakai untuk antar jemput anak saat latihan .....	86
Gambar 3.7 Ruangan Tempat Latihan Organ .....	88
Gambar 3.8 Sampul Depan Buku <i>Completorium</i> .....	90
Gambar 3.9 Romo Antonius Soetanta, S.J. Saat Mengajar Ascensio .....	93
Gambar 3.10 Sampul depan Buku Paduan Belajar Nyanyian Gregorian .....	101



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal kehidupan manusia hingga sampai pada akhirnya, musik akan terus menerus berada di sekeliling manusia. Musik tidak akan muncul secara spontan tanpa adanya sumber suara. Pada dasarnya musik berasal dari dalam diri manusia dan luar manusia. Manusia menggunakan musik sebagai sarana ekspresi diri atau dengan kata lain manusia mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya melalui musik. Pengungkapan perasaan itu disadari maupun tidak berhubungan langsung dengan unsur-unsur yang terdapat pada musik, diantaranya adalah tempo dan irama (Martasudjita, 2007:1)

Pengetahuan dan perhatian terhadap unsur musik yang berupa tempo dan irama tersebut tidak dengan serta merta terjadi. Praktik musik sudah dimulai sejak zaman kuno yang berupa pujian dan madah syukur. Hal tersebut sudah terjadi sejak masa peradaban Yunani kuno. Penyebarannya pun dilakukan dengan lisan dan improvisasi sesuai dengan suasana hati pelakunya dari waktu ke waktu. Para pelaku musik pada waktu itu digambarkan oleh Donald Jay Grout dalam bukunya *A History of Western Music* (1980:5) mengikuti suatu aturan yang secara umum diterima yang merupakan bentuk dan gaya musik yang cocok untuk sebuah situasi tertentu. Pemain musik dalam batas tertentu adalah juga seorang komposer yang menampilkan musiknya mengikuti beberapa rumusan musikal tradisional yang berlaku pada waktu itu. Grout lebih lanjut menegaskan bahwa karena pemain musik itu memainkan

musik atau bernyanyi lagu yang telah diingat atau dipelajari dari suatu partitur/petunjuk pembawaan maka sebagai konsekuensinya tidak ada dua penampilan yang sama persis dari suatu karya yang sama. Improvisasi seperti ini merupakan praktik musik dari semua masyarakat kuno.

Seperti kebanyakan musik Yunani kuno, musik yang dibawakan selalu berhubungan dengan syair atau tarian atau keduanya. Melodi dan iramanya terikat sangat erat dengan melodi dan ritme dari puisi. Musik dari suatu pemujaan agama, pementasan drama, dan kontes musik publik yang besar ditampilkan oleh para penyanyi yang mengiringi melodi mereka dengan gerakan-gerakan dari pola irama tarian yang sudah dirumuskan. Pada masa itu praktik musik gereja awal mirip dengan praktik musik Yunani yang bersifat monofonik, di-improvisasi, dan tidak bisa dilepaskan dari syair. Praktik bermusik ini mulai menjadi perhatian berbagai kalangan salah satunya kaum biarawan. Dampak pengembangan yang bersifat improvisasi tanpa adanya notasi musik baku yang dapat dipakai sebagai acuan menyebabkan musik gereja yang disebarkan para biarawan mempunyai berbagai cara penyajian ketika dibawakan di daerah yang berbeda. Musik dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu dijaga keseragamannya, tetapi sebagai unsur fungsional yang disesuaikan dengan keperluan umat yang hadir dalam ibadah.

Fungsi musik yang lekat dengan aktivitas ibadah mulai dituliskan cara mempraktikannya. Dari praktik inilah muncul kemudian musik-musik gereja awal yang baku. Salah satu praktik musik gereja awal yang masih diketahui saat ini adalah musik Gregorian. Musik Gregorian sebagai musik gereja mengalami sejarah perkembangan yang panjang. Dari abad ke-2 sampai dengan abad ke-10 musik

gereja identik dengan musik Gregorian (Heuken, 1991:399). Penggunaanya mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan karena ketidak seragaman penyajian musik Gregorian dalam ibadah mengakibatkan musik tersebut dianggap sulit dan mengalami penyusutan dalam frekuensi penggunaannya secara luas. Salah satu hal yang mempengaruhi surutnya penggunaan nyanyian Gregorian adalah karena kurangnya kemauan umat untuk mempelajarinya. Nyanyian Gregorian mulai surut karena nyanyian tersebut membutuhkan tingkat musikalitas yang cukup tinggi sehingga tidak semua orang dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Meskipun sudah dinotasikan, namun dalam praktiknya musik ini masih dianggap sulit untuk dipelajari berkenaan dengan unsur musik yaitu tempo dan irama yang disebutkan di awal. Musik Gregorian ini tidak memiliki tempo yang tetap dan irama yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam praktiknya. Hal ini diperparah dengan pengaruh dari pihak gereja yang sudah sangat lama tidak memasukkan lagu Gregorian dalam musik liturgi sehingga menyebabkan para pemimpin gereja sendiri tidak bisa mendalami lagu Gregorian. Penguasaan bahasa Latin yang merupakan bahasa asli Liturgi Gereja juga menjadi salah satu kendala tersendiri.

Perkembangan praktik lagu Gregorian mencapai tonggak penting pada masa Konsili Vatikan II tahun 1962. Hasil Konsili Vatikan II memperbolehkan masuknya budaya setempat dalam praktek musik liturgi gereja. Asimilasi yang terjadi antara musik gereja dan budaya setempat menyebabkan tiap wilayah berusaha memasukkan partisipasi umat. Penyatuan tersebut menyebabkan lagu Gregorian yang masih menggunakan bahasa Latin menjadi kurang diminati karena arti dari nyanyian tersebut kurang dapat dipahami. Grout (1980:35) memaparkan meskipun dalam

teorinya bahasa Latin tetap menjadi bahasa resmi gereja dan nyanyian Gregorian menjadi musik resmi gereja, dalam praktiknya nyanyian tradisional ini lebih banyak digantikan oleh musik yang dianggap lebih cocok untuk jemaat bernyanyi bersama yaitu beberapa versi melodi Gregorian yang sudah lebih akrab ditelinga dan melodi-melodi baru yang sering diambil dari iklan murahan yang tidak memiliki atau miskin nilai musikal atau dari eksperimen sesekali dalam suatu gaya populer yang lebih kekinian.

Meskipun Nyanyian Gregorian memiliki kesan negatif karena sifatnya yang monofonik, tanpa iringan, irama yang fleksibel, dan kurangnya dukungan iringan atau harmoni dalam pendarasannya, namun nyanyian Gregorian ini masih tetap dilestarikan. Gereja Katolik sebagai pencetus dan pemelihara tradisi bernyanyi Gregorian ini tidak berniat untuk mematikan beberapa tradisi yang hilang termasuk tradisi penggunaan nyanyian Gregorian dalam liturgi. Pada saat ini terdapat beberapa komunitas penggerak nyanyian Gregorian. Salah satu komunitas yang masih bisa ditemui adalah komunitas paduan suara anak-anak Ascensio di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta Utara yang dibimbing oleh Romo Antonius Soetanta, S.J. Kepedulian beliau pada tradisi musik asli gereja itu ditunjukkan dengan mengajarkan nyanyian Gregorian yang dianggap sulit itu justru kepada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran paduan suara. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud mengupas proses pembelajaran nyanyian Gregorian yang dilakukan oleh beliau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode yang digunakan oleh Romo Antonius Soertanto, S.J., dalam mengajarkan nyanyian Gregorian kepada anak-anak Paduan Suara *Ascensio* di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta?
2. Bagaimana metode itu digunakan oleh Romo Antonius Soetanta, S.J., untuk melatih Paduan Suara *Ascensio* di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dituangkan dalam rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Romo Antonius Soetanta, S.J. dalam mengajarkan nyanyian Gregorian kepada anak-anak Paduan Suara *Ascensio* Di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode itu digunakan oleh Romo Antonius Soetanta, S.J., untuk melatih Paduan Suara *Ascensio* Di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Memberikan informasi pengelolaan pembelajaran nyanyian Gregorian kepada anak-anak melalui aktivitas paduan suara.

2. Menjadi bagian dari proses pembelajaran dan menambah wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan bagi penulis, menambah pengetahuan bagi masyarakat yang membaca hasil penelitian ini dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai nyanyian Gregorian merujuk kepada beberapa peneliti terdahulu yang membahas mengenai Gregorian, diantaranya adalah skripsi Almatia Nuri Kristanti (2010) *Lagu Gregorian: Sejarah dan Relevansinya dalam Musik Liturgi di Zaman Sekarang* yang menjelaskan mengenai seluk-beluk penerapan nyanyian Gregorian dalam liturgi Gereja Katolik di Indonesia jaman sekarang, bentuk notasi nyanyian Gregorian dan juga bahasa yang digunakan, serta tema yang diangkat dalam pembentukan nyanyian Gregorian. Skripsi ini memberikan informasi perkembangan praktik nyanyian Gregorian yang merupakan dasar pembentukan musik baik dalam Gereja maupun secara umum yang berupa perkembangan penotasian musik. Latar belakang sejarah Gregorian yang disusun dalam skripsi ini dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memberikan gambaran pasang surut keberadaan nyanyian dalam praktik musik gereja dan mendukung dalam penyusunan deskripsi Gregorian pada bab 2.

Buku *Gregorian Chant For Church and School* yang ditulis oleh Sister Mary Antonin Goodchild, O.P memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk melodi Gregorian seperti *Antifon, Psalmodi, Alleluya*, dan berbagai macam bentuk yang umumnya digunakan dalam mendaraskan nyanyian Gregorian. Disamping itu informasi mengenai pengelolaan *arsis tesis*, kesatuan kalimat, dinamika, dan aksen

melodi menjadi acuan untuk mengulas dasar-dasar praktik nyanyian Gregorian. Sister Mary Antonin Goodchild, O.P juga membagikan info penting mengenai metode penyampaian materi lagu Gregorian kepada anak yang menjadi dasar untuk meninjau proses pembelajaran yang dilakukan oleh Romo Antonius Soetanta, S.J.

Dom Josep Gajard menuliskan buku *The Solesmes Method* yang merupakan terjemahan dari serangkaian artikel yang muncul pada *Revue Grégorien* selama tahun 1950 yang diberi judul “Le Chant Grégorien et la Méthode de Solesmes”. Buku yang terbit tahun 1960 ini memberikan sejumlah informasi mengenai prinsip-prinsip dasar pembawaan nyanyian Gregorian seperti penekanan atau perhatian khusus pada ketukan pertama, nilai waktu yang pasti dari penggabungan ketukan biner dan terner, gerakan melodi menurun yang lembut dan aksentuika pada bahasa Latin menjadi dasar untuk mengamati tahapan penekanan belajar yang dilakukan oleh Romo Antonius Soetanta, S.J.

Supradewi dalam tulisannya mengenai Otak, Musik, dan Proses Belajar pada Jurnal Buletin Psikologi UGM Volume 18 nomor 2 tahun 2010 memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dengan fokus materi yang jelas, terarah, dan terencana dengan baik. Pandangan ini bersama dengan ciri-ciri pembelajaran yang lainnya menjadi dasar pengamatan pembelajaran nyanyian Gregorian yang dilakukan baik oleh Romo Antonius Soetanta, S.J maupun para anggota paduan Suara Anak Ascensio.

Referensi yang berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas digunakan sebagai dasar pijak untuk mengulas rangkaian proses penelitian

pembelajaran nyanyian Gregorian. Orisinalitas penelitian ini ditentukan oleh penjabaran metode mengajar nyanyian Gregorian Romo Antonius Soetanta, S.J yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Objek pengamatan penelitian ini yaitu paduan Suara Anak Ascensio sejauh yang bisa diamati belum pernah dipakai dalam penelitian yang membahas topik mengenai pembelajaran nyanyian Gregorian seperti ini.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting di dalam sebuah penelitian, karena metode penelitian sangat menunjang dalam proses penyelesaian permasalahan yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menerangkan, menggambarkan, melukiskan suatu fenomena yang ada untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Moleong (2013:11), tipe deskriptif yaitu data yang digunakan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter mengenai obyek yang diteliti dengan cara pengumpulan data di lokasi penelitian yang kemudian dapat memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran Romo Antonius Soetanta, S.J., pada Paduan Suara Anak-anak *Ascensio* di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok Jakarta Utara.



## **2. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tatap muka langsung dengan berbagai sumber yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan melalui tanya jawab. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam situasi formal dan bisa dilakukan pada *informan* yang sama sehingga informasi yang dikumpulkan dapat semakin rinci dan mendalam. Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

### **b. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### **c. Mengkaji Dokumen**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan proses lanjutan dari pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Sugiyono (2016:89) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Sutopo, 2006:113), analisis data kualitatif terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data-data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah untuk menganalisis data-data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis seperti teori di atas, yaitu :

**a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan pemilahan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian akan dibuang.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa penulis yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil reduksi data yang sebelumnya dilakukan, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan.

### c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan perlu diverifikasi agar data yang ada benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi perlu dilakukan karena merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Dengan demikian hal terakhir dari proses analisis data yang harus dilakukan pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Penulisan kesimpulan berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diolah dan disajikan penulis.

### G. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi 4 (empat) bab, dan pada masing-masing bab disertai sub bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi mengenai Sejarah Singkat Perkembangan Nyanyian Gregorian mulai dari awal, puncak hingga kemundurannya, Pembahasan Teori Estetika Nyanyian Gregorian dan Seluk Beluk Teori Musik Gregorian yang membahas mengenai Penyusunan Nada melalui Deretan *Hexachord*, Tangga Nada (*Modus*) Gregorian, Kombinasi Nada (*Neums*), Irama dan gaya Nyanyian Gregorian serta Bentuk Lagu Gregorian
3. Bab III berisi tentang pembahasan dan analisis mengenai sosok beserta karya pelayanan Romo Soetanta, S.J yang meliputi Biografi singkat Romo Antonius Soetanta, S.J., Sejarah singkat Gereja Fransiskus Xaverius Tanjung Priok

Jakarta Utara, dan Paduan Suara *Ascensio* dan metode yang digunakan oleh beliau untuk mengajar Gregorian.

4. Bab IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.